

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PERPUTARAN  
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh :

**MUHAMAD IRSAL PUA MBUSA**

**NIM : 2017210295**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhamad Irsal Pua Mbusa

Tempat, Tanggal Lahir : Ende, 27 September 1999

NIM : 2017210295

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan  
Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas  
Perusahaan Telekomunikasi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :

**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**  
**NIDN : 0719126901**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal :

**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**  
**NIDN : 0719047701**

# **PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI**

Oleh :

**Muhamad Irsal Pua Mbusa**

**STIE Perbanas Surabaya**

**Email : 2017210295@students.perbanas.ac.id**

## **ABSTRACT**

*The development of information and communication technology is currently very rapid, so that it can lead to competition in companies in the telecommunications sector, in providing products or services to consumers. Competition in sales will have an impact on the profitability of telecommunications companies. The purpose of this study is to analyze the effect of capital structure, liquidity, and working capital turnover on profitability in telecommunication companies for the period 2015-2019. The sample used in this study were 5 companies. The sampling technique used is multiple linear regression. The results of this study show that simultaneously capital structure, liquidity, and working capital turnover have a significant effect on profitability (return on equity). Partially, the capital structure (debt equity ratio) and working capital turnover: gross working capital has a significant negative effect on profitability (return on equity), liquidity (current ratio) has a significant positive effect on profitability (return on equity).*

**Keywords :** *Capital Structure, Liquidity, Working Capital Turnover, Profitability, Telecommunication*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat, hal ini dikarenakan tuntutan dan kebutuhan dalam berkomunikasi dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari termasuk kegiatan bisnis. Berdasarkan hal tersebut, timbulnya persaingan dalam perusahaan di bidang telekomunikasi, dalam memberikan produk dan layanan yang terbaik untuk para konsumen. Persaingan dalam industri telekomunikasi nasional saat ini ditandai dengan mulai menguatnya beberapa fenomena yang terjadi saat

ini, terdapat 3 fenomena ; yaitu evolusi atau berkembangnya platform jejaring sosial, mewabahnya telepon seluler (smartphone), sehingga berdampak pada menguatnya posisi tawar konsumen. Menguatnya fenomena-fenomena tersebut diyakini memberikan dampak tersendiri pada industri telekomunikasi di Tanah Air. Telekomunikasi menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999 adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari hasil informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat,

tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya. Jasa telekomunikasi adalah layanan telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan bertelekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi.

Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 1999 Pasal 10 ayat 1 tentang telekomunikasi pelaksanaan perdagangan telekomunikasi di Indonesia tidak lagi monopoli tetapi mengarah ke persaingan bebas. Peraturan tersebut membuat struktur telekomunikasi di Indonesia mulai mengalami perubahan yang sangat mendasar. Persaingan dagang sektor telekomunikasi secara langsung maupun tidak langsung akan berkompetisi dalam penjualan yang akan berimbang pada profitabilitas perusahaan telekomunikasi.

Profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia berfluktuasi atau tidak stabil, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui penyebab ketidakstabilan profitabilitas yang diperoleh. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, faktor-faktor tersebut meliputi ; struktur modal, likuiditas dan perputaran modal.

Beberapa penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian (research gap). Menurut Ima Andriyani (2015) Peningkatan profitabilitas terjadi ketika struktur aktiva tinggi harus diiringi dengan rasio likuiditas yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor telekomunikasi harus memperhatikan rasio likuiditas dalam upaya peningkatan profitabilitas. Namun

peneliti yang dilakukan Setyo Budi Nugroho (2012) Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang terkait dengan profitabilitas dan keadaan industry telekomunikasi saat ini serta faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti struktur modal, likuiditas dan perputaran modal kerja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas**

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitasnya kecil.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi 2015:184).

### **Struktur Modal**

Menurut Raharja Putra (2009:212) Struktur Modal adalah campuran antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan (operating assets). Menurut Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya (2013). Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono 2008:116). Semakin likuid suatu bank, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, agar dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus segera dipenuhi seperti hutang lancar. Makin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar,

maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang wajar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah dana yang banyak menganggur dan apabila terlalu rendah maka keselamatan perusahaan terancam.

### **Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Maksudnya yaitu seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Modal kerja akan selalu berputar dalam setiap operasi perusahaan. Perputaran Modal Kerja, rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar, Munawir (2014:80)

Proses perputaran modal kerja terjadi saat kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan berputar atau berotasi dalam dalam satu tahun. Perputaran modal kerja yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, jika sebuah perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka profitabilitasnya akan

menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran bunga dan jika hutangnya terlalu tinggi akan berdampak pada kondisi perusahaan yang dapat mengalami distress.. Menurut Wikardi & Wiyani (2017) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Koefisien regresi DER yang negatif menunjukkan bahwa saat DER meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun atau sebaliknya. Semakin tinggi perusahaan menggunakan modal sebagai jaminan utang maka profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan menurun.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Likuiditas akan mengindikasikan bahwa perusahaan akan terhindar dari kegagalan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila semakin likuid aktiva lancar atau semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka kepercayaan supplier maupun kreditur meningkat yang menyebabkan profitabilitas yang diterima perusahaan akan semakin meningkat, tetapi apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi maka perusahaan akan menaruh dana yang besar pada aktiva lancar sehingga penempatan dana yang besar tersebut dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh penambahan laba, yang mana dana tersebut seharusnya dikeluarkan untuk investasi.

Menurut Andriyani (2015) menyatakan bahwa “Peningkatan

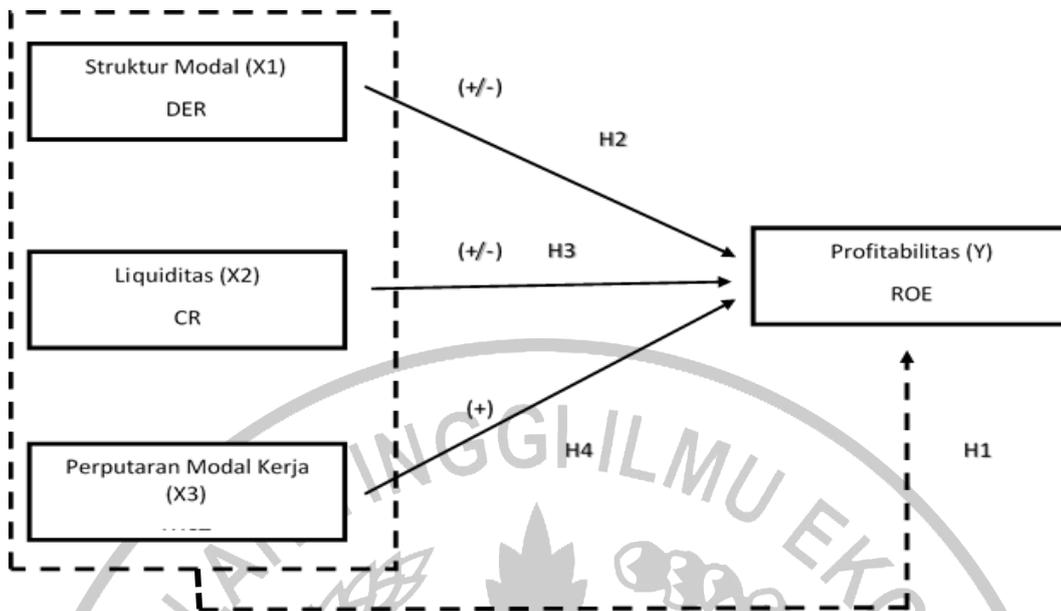
profitabilitas terjadi ketika struktur aktiva tinggi harus diiringi dengan rasio likuiditas yang tinggi, dengan kata lain perusahaan harus memperhatikan rasio likuiditas dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan”.

#### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien. Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kusumo & Ari (2016), perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Peningkatan perputaran modal kerja akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan. Dengan mengelola modal secara efektif dan efisien maka perusahaan akan menadapatkan peningkatan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada dapat digambarkan sesuai dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada Gambar sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini akan membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:402) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini bersumber dari laporan keuangan publikasi yang diakses melalui situs Indonesia Stock Exchange (IDX) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Causal Study*, metode causal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini menguji Pengaruh strutur modal, likuiditas, perputaran modal kerja

sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas perusahaan telekomunikasi sebagai variabel dependen (Y).

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut.

Variabel bebas (X) yaitu :

Struktur modal (X1)

Likuiditas (X2)

Perputaran modal (X3)

Variabel terikat (Y) yaitu :

Profitabilitas (Y)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Rasio ROE (Return on equity) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri pada Perusahaan

Telekomunikasi. ROE juga bisa digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan, untuk mengukur ROE dapat menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Struktur modal

Struktur modal menggunakan rasio pengukuran DER (*Debt to Equity Ratio*). DER adalah perhitungan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara equity dan debt. Ratio ini merupakan rasio keuangan utama dan menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan. Struktur modal dapat diukur menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Variabel likuiditas diukur dengan *Current ratio*, yang merupakan ratio untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (2011:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio (rasio lancar) juga memberikan informasi mengenai kemampuan dari aset lancar dalam menutup hutang lancar. Aset lancar ini diantaranya berupa kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan juga aktiva lainnya. Kemudian untuk hutang lancar antara lain meliputi

hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang bank, dan juga jenis hutang lainnya yang harus segera dibayar. Variabel likuiditas dapat diukur menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

dapat diukur dengan WCT (*Working Capital Turnover*) : modal kerja kotor, Ratio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja kotor dapat diukur menggunakan rumus :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar}}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sedangkan sampel disini merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2014 : 56).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi pada periode 2015-2019 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* agar dapat hasil yang *representative*.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, tersedia berupa laporan keuangan tahunan, diambil dari situs Indonesia Stock Exchange (IDX) berupa data kuantitatif yang bersifat numerik, digunakan Peneliti untuk menghitung profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di IDX.

Data yang digunakan termasuk dimensi waktu atau *time series*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau laporan yang tersimpan di Indonesia Stock Exchange (IDX) yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Teknik Analisis Data**

Pada sub bab ini, akan dijelaskan mengenai teknik analisis data yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik.

#### **Analisis Deskriptif**

Merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2014 : 142). Data deskriptif yang dianalisis adalah nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviation pada keempat variable yang diuji.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk

mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variable bebas terhadap suatu variable terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut apakah mempengaruhi atau tidak mempengaruhi. Berikut adalah model persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Struktur Modal

X2 = Likuiditas

X3 = Perputaran Modal Kerja

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Variabel Pengganggu

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji T digunakan untuk menguji apakah secara parsial struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian (DER, CR, dan WCT) terhadap ROE dari sampel penelitian yaitu PT

Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Indosat Ooredoo Tbk, periode TW I tahun 2015 sampai dengan TW IV tahun 2019. Analisis deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<b>ROE</b>	100	-69,05	29,16	-3,1501	17,03721
<b>DER</b>	100	61,32	409,04	187,7853	97,58062
<b>CR</b>	100	0,03	148,22	49,4375	38,18678
<b>WCT</b>	100	0,16	7,96	1,7598	1,18805

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi *Return on Equity* (ROE) dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 29,16 persen pada tahun 2017 TW IV. Dapat digambarkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan profit perusahaan dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan perusahaan telekomunikasi lainnya.

Nilai terendah ROE dimiliki oleh perusahaan PT Bakrie Telecom, Tbk yakni sebesar -69,05 persen pada tahun 2015 TW IV. Berdasarkan nilai ROE tersebut menunjukkan bahwa PT. Bakrie Telecom, Tbk memiliki kemampuan yang buruk dalam menghasilkan profit perusahaan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan perusahaan telekomunikasi lainnya.

Data deskriptif pada tabel juga menunjukkan rata-rata dan standar

deviasi dari perusahaan telekomunikasi, rata-rata ROE perusahaan telekomunikasi sebesar -3,15 persen, jadi dapat dikatakan perusahaan telekomunikasi sebagai sampel penelitian ini, mengalami kerugian pada periode yang diteliti. Pada nilai standar deviasi ROE sebesar 17,03 persen, dimana rata-rata ROE lebih kecil dibandingkan standar deviasi, hal ini menunjukkan data ini tergolong heterogen karena sebaran data yang bervariasi.

Pada tabel deskriptif menunjukkan nilai tertinggi dari Debt Equity Ratio (DER) perusahaan telekomunikasi sebesar 409,04 persen dimiliki oleh PT. Smartfren Telecom pada tahun 2015 TW I. Nilai DER tersebut mengindikasikan bahwa PT. Smartfren Telecom memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki diantara perusahaan sejenis, jadi sebagian besar modal yang digunakan untuk operasional perusahaan menggunakan hutang, hal ini dapat mengganggu pertumbuhan kinerja

perusahaannya dikarenakan dengan utang yang tinggi menghasilkan beban bunga yang tinggi.

Nilai terendah DER pada tabel dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu sebesar 61,32 persen pada tahun 2015 TW I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan Telkom masih menggunakan hutang yang lebih tinggi dibandingkan ekuitasnya untuk mendanai operasional perusahaan.

Pada tabel deskriptif menunjukkan rata-rata, rata-rata DER perusahaan telekomunikasi sebesar 187,7853, jadi dapat dikatakan sebagian besar perusahaan telekomunikasi mengandalkan hutang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pada nilai standar deviasi DER sebesar 97,58 persen dimana rata-rata DER lebih besar dari standar deviasi, ini menunjukkan data relatif homogen karena sebaran data tidak begitu bervariasi.

Tabel deskriptif menunjukkan nilai tertinggi dari Current Ratio (CR) dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 148,22 persen pada tahun 2016 TW I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Telkom memiliki tingkat likuiditas atau kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan Telekomunikasi lainnya.

Nilai terendah CR pada tabel dimiliki oleh PT. Bakrie Telecom, Tbk sebesar 0,03 persen pada tahun 2018 TW IV. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa PT. Bakrie Telecom, Tbk memiliki tingkat likuiditas atau kemampuan paling rendah untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, daripada perusahaan telekomunikasi lainnya.

Berdasarkan data tabel menunjukkan rata-rata, rata-rata CR perusahaan telekomunikasi sebesar 49,44 persen, jadi dapat dikatakan sebagian perusahaan telekomunikasi mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk membayar kewajiban jangka pendek. Pada nilai standar deviasi CR sebesar 38,18 persen, dimana rata-rata CR lebih besar dibandingkan standar deviasi, hal ini menunjukkan data ini tergolong relatif homogen karena sebaran data tidak begitu bervariasi.

Pada tabel deskriptif di atas menunjukkan nilai tertinggi dari WCT dimiliki oleh PT. Bakrie Telecom sebesar 7,96 persen pada tahun 2015 TW IV. Berdasarkan nilai WCT tersebut, artinya perusahaan PT. Bakrie Telecom, Tbk baik dalam mengelolah modal kerja dalam meningkatkan penjualan perusahaan.

Nilai Working Capital Turnover (WCT) terendah juga dimiliki oleh PT. Bakrie Telecom, Tbk yakni sebesar 0,16 persen pada tahun 2017 TW I. Nilai WCT terendah menunjukkan bahwa PT. Bakrie Telecom, Tbk menghasilkan pendapatan penjualan yang rendah dari modal kerja yang dikelola perusahaan.

Data tabel menunjukkan rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan telekomunikasi, rata-rata WCT perusahaan telekomunikasi

sebesar 1,75 persen, jadi dapat dikatakan semua perusahaan telekomunikasi mempunyai kemampuan yang terbilang sangat rendah untuk mengelola modal perusahaan. Pada nilai standar deviasi WCT sebesar 1,18 persen, dimana rata-rata WCT lebih besar dibandingkan standar deviasi, hal ini menunjukkan data ini tergolong relatif

homogen karena sebaran data tidak begitu bervariasi.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS version 26.

**Tabel 2. Regresi Linier Berganda**

Variable	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	r <sup>2</sup>	Kesimpulan
(Constant)	-0,058				
DER	-0,046	-3,459	± 1,985	0,119	H <sub>0</sub> ditolak
CR	0,229	6,640	± 1,985	0,351	H <sub>0</sub> ditolak
WCT	-3,238	-2,963	1,661	0,074	H <sub>0</sub> diterima
	F <sub>hitung</sub> = 26,986		F <sub>tabel</sub> = 2,699		H <sub>0</sub> ditolak
	R <sup>2</sup> = 0,457		Adj R <sup>2</sup> = 0,676		

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (DER, CR, dan WCT) terhadap variabel terikat (ROE). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Berikut model persamaan regresi linear berganda :

$$Y = -0,058 - 0,046 \text{ DER} + 0,229 \text{ CR} - 3,238 \text{ WCT} + \varepsilon$$

### Uji Koefisien Determinasi ((R<sup>2</sup>))

Nilai Koefisien determinasi simultan (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (DER, CR, dan WCT) dalam menerangkan variabel terikat.

Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh yakni sebesar 0,457, dengan demikian perubahan yang terjadi pada variabel terikat (ROE) yang disebabkan oleh variabel bebas (DER, CR, dan WCT) adalah sebesar 45,7 persen, sedangkan sisanya yakni 54,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel diatas bahwa F<sub>hitung</sub> = 26,986 > F<sub>tabel</sub> = 2,699, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel DER, CR, dan WCR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROE.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -3,459 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 1,985$ , maka  $t_{hitung} = -3,459 < t_{tabel} = -1,985$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, serta memiliki nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,025$  persen maka variabel DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi. Serta koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) DER sebesar 0,119, artinya variabel DER secara parsial memberikan kontribusi sebesar 11,9 persen terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi.

Kedua, hasil Uji t menunjukkan hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,640 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 1,985$ , maka posisi  $t_{hitung} = 6,640 > t_{tabel} = 1,985$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,025$  persen dengan demikian variabel CR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi. Serta pada koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) CR adalah sebesar 0,351, artinya variabel CR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 35,1 persen terhadap perusahaan telekomunikasi.

Ketiga, hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,963 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $\pm 1,985$ , maka posisi  $t_{hitung} = -2,963 < t_{tabel} = 1,985$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian variabel WCT secara parsial memiliki pengaruh tidak positif (negatif) yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi. Serta pada koefisien determinasi parsial ( $r^2$ )

WCT adalah sebesar 0,074, artinya variabel WCT secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,4 persen terhadap perusahaan telekomunikasi.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Dilihat dari hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Selanjutnya dilihat dari koefisien DER yang bernilai negatif 0,046, serta nilai  $r^2$  menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel DER dalam mempengaruhi profitabilitas dinilai cukup kecil yaitu sebesar 11,9 persen. Jadi dapat dijelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, artinya ketika utang perusahaan meningkat, profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan demikian juga sebaliknya ketika nilai utang turun, profitabilitas akan meningkat.

Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan kekurangan modal maka perusahaan akan berhutang untuk mendapatkan modal yang cukup, yang digunakan untuk ekspansi atau operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak utang sudah melebihi batas maksimal maka perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hal ini ditandai dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamin besarnya hutang. Hasil

penelitian ini mendukung teori *trade off* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan utangnya tetapi apabila telah melebihi tingkat maksimum utang sehingga nilai utang yang terlalu tinggi dapat membebani perusahaan dengan biaya bunga yang tinggi, akibatnya perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikardi & Wiyani (2017) Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi DER yang negatif menunjukkan bahwa saat DER meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun atau sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati, & Ahmad Rosyid (2015) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity. Penggunaan hutang akan berdampak pada profitabilitas.

### **Pengaruh likuiditas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis uji t menggunakan metode regresi linear berganda, menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian dilihat dari koefisien CR yang bernilai positif 0,229 dan nilai  $r^2$  sebesar 35,1 persen hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan CR dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan cukup besar. Dapat dijelaskan bahwa likuiditas

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan karena akan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek akan mendapat kepercayaan dari pihak ketiga seperti kreditur (bank) untuk memberi pinjaman kepada perusahaan dan pihak supplier untuk memberikan terlebih dahulu aset atau alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk berupa jasa lalu dibayar kemudian, hal ini dapat membantu perusahaan meningkatkan operasional sehari-hari perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Astriana Sari (2017), Likuiditas (CR) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Wartini (2012) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas**

Pengaruh Perputaran modal kerja secara teori terhadap profitabilitas adalah positif. Dari hasil analisis uji t menggunakan metode regresi linear berganda, bahwa perputaran modal kerja memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar 3,238, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian

ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini hasil penelitian dengan teori dikarenakan pada perhitungan rasio perputaran modal menggunakan perputaran modal kerja kotor (*gross*), hal ini disebabkan sebagian besar perusahaan telekomunikasi memiliki liabilitas lancar yang lebih tinggi dibandingkan aset lancar.

Apabila perputaran modal kerja kotor (*gross*) mengalami peningkatan maka terjadi penurunan pada profitabilitas (ROE), hal ini dikarenakan sumber modal kerja yang berasal dari aset lancar yang digunakan, tidak dapat memaksimalkan penjualan perusahaan, dan sebagian besar modal kerja digunakan atau dihabiskan untuk biaya operasional perusahaan, dengan demikian kurang maksimalnya penjualan yang diperoleh perusahaan, tidak dapat menutupi biaya operasional yang besar, sehingga terjadi penurunan laba. Terdapat faktor lain yang membuat perputaran modal kerja bernilai negatif, dimana pada perusahaan telekomunikasi sebagian besar perusahaan memiliki liabilitas lancar yang lebih besar dibandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Kemudian dilihat dari nilai koefisien WCT yang bernilai negatif 3,238 dan  $r^2$  menunjukkan bahwa kontribusi WCT dalam mempengaruhi profitabilitas sangat kecil yaitu 7,4 persen. Jadi dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan

terhadap profitabilitas dikarenakan kurang efektif perputaran modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi. Perputaran modal yang merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan

Hal ini mendorong perusahaan telekomunikasi untuk tepat sasaran dalam mengelola aset yang dimiliki dan, karena rata-rata aset lancar yang dimiliki perusahaan telekomunikasi lebih kecil dibandingkan hutang lancar yang dimiliki, jadi apabila perusahaan semakin baik dalam mengelola perputaran modal kerja tetapi tidak membawa keuntungan yang besar untuk perusahaan dalam membayar hutang lancar, maka profitabilitas akan menurun karena beban bunga yang tinggi.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo & Ari (2016), perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Peningkatan perputaran modal kerja akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis dapat disimpulkan secara bersama-sama struktur modal, likuiditas, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi periode Triwulan I tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, dapat disimpulkan secara parsial bahwa : 1) Berdasarkan hasil uji t bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi adalah diterima. 2) Berdasarkan hasil uji t bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi adalah diterima. 3) Berdasarkan hasil uji t bahwa perputaran modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCT) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi adalah ditolak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah : 1) Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah : Variabel yang digunakan hanya beberapa rasio dalam proksi struktur modal (DER), likuiditas(CR), dan perputaran modal kerja (WCT) sehingga Model ini mempunyai R

square yang masih kecil yaitu sebesar 45,7 persen yang mana nilai tersebut masih dibawah 50 persen. 2) Tidak menggambarkan secara keseluruhan perusahaan telekomunikasi, karena salah satu perusahaan telekomunikasi tidak secara lengkap mempublikasi laporan keuangan sehingga penelitian ini tidak menggambarkan perusahaan telekomunikasi secara menyeluruh. 3) Tidak dapat menggunakan rasio perputaran modal bersih dikarenakan sebagian besar perusahaan telekomunikasi memiliki liabilitas lancar lebih besar dari aktiva lancar

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, I. (2015). Peran Rasio Likuiditas Sebagai Mediasi Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 87-92
- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012 ). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 56-57.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kusumo, C. Y., & Ari, D. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 85-88.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss. Statistika deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- S.Munawir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sri, A., Dewi, M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 361-363
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wikardi, L., & Wiyani, N. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 105-115.